

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Ismah dkk., 2021). Demam berdarah dengue adalah penyakit yang menjadi salah satu masalah serius bagi masyarakat (Sari dkk., 2022). Demam berdarah dengue sering menimbulkan gejala yang mengganggu kenyamanan seseorang seperti demam tinggi, nyeri pada otot dan sendi (*breakbone fever*), sakit kepala, mual, muntah, serta rasa lemas yang berlebihan dan ketidaknyamanan ini berpotensi memperburuk kondisi seseorang dan memperlambat proses pemulihan (Tafui, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 kejadian demam berdarah dengue global telah meningkat secara drastis selama dua dekade terakhir. WHO mencatat bahwa kasus yang dilaporkan meningkat dari 500.000 pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019, dengan jumlah kasus mencapai puncaknya di 129 negara pada tahun 2019. Meskipun ada sedikit penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2022 karena pandemi COVID-19, peningkatan signifikan dalam jumlah, tingkat keparahan, dan frekuensi wabah diperkirakan terjadi pada tahun 2023, termasuk perluasan ke wilayah geografis baru. Pada tahun 2023, lebih dari 5 juta kasus dan lebih dari 5.000 kematian dilaporkan di lebih dari 80 negara.

Berdasarkan data yang diperoleh, kasus demam berdarah dengue di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus dengan 705 kasus kematian. Pada tahun 2022 meningkat sebesar 131.265 kasus dengan 1.183 kasus kematian, pada tahun 2023 menurun menjadi 114.720 kasus dengan 894 kasus kematian (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kasus demam berdarah dengue tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dimana pada tahun 2020 terdapat

4.745 kasus, pada tahun 2021 kasus demam berdarah dengue di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) turun menjadi 0,53%, pada tahun 2022 berjumlah 23,42% dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 50,22% (BPS NTT, 2024).

Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terdapat banyak kasus demam berdarah dengue. Pada tahun 2020 tercatat 31 kasus, kemudian pada Tahun 2021 meningkat menjadi 39 kasus, pada Tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan mencapai 144 kasus, dan kemudian pada tahun 2023 tercatat 197 kasus demam berdarah dengue. Dari data yang diperoleh, terjadi peningkatan kasus Demam Berdarah dari tahun 2020 hingga 2023 (BPS NTT, 2024).

Demam berdarah dengue disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk penyebab demam berdarah dengue biasanya menginfeksi manusia pada pagi atau sore hari. Infeksi biasanya terjadi ketika nyamuk *Aedes aegypti* menggigit orang yang terinfeksi dan menghisap darahnya. Nyamuk tersebut kemudian menggigit orang lain dan menyebarkan virus. Dapat dikatakan bahwa nyamuk berperan sebagai vektor virus dengue. Gejala demam berdarah umumnya ringan dan muncul 2 hingga 7 hari setelah gigitan nyamuk dan biasanya berlangsung selama 10 hari. Gejalanya biasanya mirip dengan flu dan dapat berkembang menjadi penyakit yang lebih serius jika tidak segera diobati. Demam berdarah dengue dapat menimbulkan gangguan rasa nyaman yang cukup berat bagi penderitanya. Gejala utama seperti demam tinggi yang bisa mencapai 40°C seringkali disertai dengan nyeri hebat pada otot dan sendi, hingga disebut sebagai *breakbone fever* karena rasa sakitnya yang luar biasa (Herlina, 2020). Selain itu, sakit kepala, nyeri di belakang mata, serta munculnya ruam yang gatal semakin membuat pasien merasa tidak nyaman dan sulit untuk beristirahat (Yeni, 2017). Mual, muntah, dan hilangnya nafsu makan juga memperburuk kondisi tubuh, membuat pasien lemas dan sulit beraktivitas. Tidak hanya secara fisik, demam berdarah juga berdampak pada psikologis, karena rasa cemas dan ketakutan akan komplikasi seperti perdarahan atau syok dengue sering kali menghantui (Adolph, 2023). Semua gangguan ini membuat

demam berdarah menjadi lebih dari sekedar infeksi virus biasa, melainkan penyakit yang benar-benar menguras fisik dan mental, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat agar pasien bisa segera pulih dengan nyaman.

Pendekatan ilmu keperawatan dalam mengatasi gangguan rasa nyaman pada pasien demam berdarah dengue dapat dilakukan melalui metode *comfort theory* dari Katharine Kolcaba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tafui, 2022) dengan melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan teori kenyamanan dapat meningkatkan kenyamanan dari segi fisik, lingkungan, psikospiritual dan sosiokultural pasien. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Nada & Nursanti, 2024) dengan melakukan penerapan edukasi kesehatan pada pasien demam berdarah dengan metode kenyamanan Katharine Kolcaba terjadi peningkatan tingkat kenyamanan pasien yang diukur melalui penurunan gejala fisik (seperti demam dan mual), terjadi peningkatan kesejahteraan emosional, dan kepuasan pasien terhadap perawatan yang diterima. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan rasa nyaman fisik, mental, dan sosial bagi pasien. Dalam konteks demam berdarah, solusi yang bisa diberikan antara lain adalah pemberian kompres hangat untuk menurunkan demam, pengaturan cairan tubuh yang tepat, serta memberikan dukungan psikologis untuk mengurangi kecemasan pasien. Selain itu, menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang juga menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung proses pemulihan pasien. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan teori kenyamanan Katharine Kolcaba dapat meningkatkan kenyamanan pada pasien demam berdarah terhadap gangguan rasa nyaman.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penulisan tugas akhir dengan judul: *Health Education metode Comfort Katharine Kolcaba Terhadap Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Ruang Interna RSUD Waikabubak.*

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan *Health Education Metode Comfort* Katharine Kolcaba Terhadap Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Ruang Interna RSUD Waikabubak ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Peneliti mampu menerapkan *Health Education Metode Comfort* Katharine Kolcaba Terhadap Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Ruang Interna RSUD Waikabubak

## **D. Manfaat Studi Kasus**

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

### 1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi terbaru penerapan *health education* metode *comfort* katharine kolcaba terhadap gangguan rasa nyaman pada pasien demam berdarah dengue di ruang Interna RSUD waikabubak, dan harapannya dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien demam berdarah dengue.

### 2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah penelusuran ilmu di bidang keperawatan penerapan *health education* metode *comfort* katharine kolcaba terhadap gangguan rasa nyaman pada pasien demam berdarah dengue di ruang Interna RSUD Waikabubak dengan masalah gangguan rasa nyaman.

### 3. Pasien Dan Keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang cara menangani masalah gangguan rasa nyaman dengan melakukan beberapa intervensi serta mengajarkan pasien dan keluarga agar mampu mengaplikasikannya untuk pencegahan demam berdarah dengue pada anggota keluarga.

#### 4. Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar untuk penulis dalam upaya perawatan dan pengobatan demam berdarah dengue dalam mengatasi masalah gangguan rasa nyaman.